

**ANALISIS PERAN PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI
PENDEKATAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Desa Way Sari, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

VINKA DWI KIRANA

NPM: 1651010534

Program Pendidikan : Ekonomi syari'ah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H /2020 M

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang mendasar dalam pembangunan ekonomi, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya karena ketidakberdayaan dalam mengakses atau menguasai sumber-sumber ekonomi. Untuk menekan jumlah kemiskinan tentu saja ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan adalah suatu tindakan, baik ekonomi maupun kemanusiaan, yang bertujuan mengangkat orang keluar dari kemiskinan secara permanen. Misalnya upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan adalah dengan menciptakan kewirausahaan sosial oleh lembaga-lembaga resmi. Salah satu kewirausahaan sosial yang ada di Lampung adalah kewirausahaan sosial di Desa Way Sari. Upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan adalah dengan menciptakan kewirausahaan sosial oleh lembaga-lembaga resmi. Salah satu kewirausahaan sosial yang ada di Lampung adalah kewirausahaan sosial di Desa Way Sari. Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial; dan Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial; dan untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data yaitu kewirausahaan sosial memberikan pengaruh terhadap perekonomian mereka dengan sangat kecil. Hal itu dikarenakan pengelolaan yang tidak sepenuhnya oleh pemerintah desa. Pemerintah desa menaungi serta memberikan pelatihan diawal terbentuknya kelompok usaha, namun ketika sudah berjalan pemerintah Way Sari tidak ikut campur dalam pemasaran, penyediaan bahan baku, serta bimbingan inovasi sehingga mengakibatkan usaha yang tidak berkembang dan mengakibatkan keuntungan yang dihasilkan sangat minim dan hanya memberikan pengaruh kecil terhadap perekonomian masyarakat tersebut. Dalam sudut pandang Ekonomi Islam, kewirausahaan sosial di Desa Way Sari telah memenuhi nilai-nilai Islam seperti etos kerja dan kerja sama, namun belum memenuhi nilai-nilai Islam seperti keadilan dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Kemiskinan, Kesejahteraan, Kewirausahaan Sosial, Ekonomi Islam.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Peran Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Desa Way sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama : **Vinka Dwi Kirana**
NPM : **1651010534**
Prodi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang

Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Badimansyah, Kom. I.
NIP. 197707252002121001

Pembimbing II

Fatih Fuadi, M. S. I.
NIP. 198512192015031006

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Peran Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Way Sari, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)** disusun oleh **Vinka Dwi Kirana, NPM. 1651010534** Program Studi **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam siding munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: **Senin, 28 September 2020.**

TIM PENGUJI

Ketua : Madnasir, S. E., M. Si.

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S. E., M. Sc.

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S. E., M. E. Sy.

Penguji II : Budimansyah, S. Th. i., Kom. I.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 198 008012003121001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Ali Imran: 139)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) h. 67

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada :

1. Orang tuaku, ayahanda (Ichwan Saptoko) dan ibunda (Sulastri) yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih yang tulus, dan selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan sampai terselesaikannya skripsi ini. Doa tulus mama kepada Allah untuk putrinya disetiap sujud panjangnya. Terimakasih telah memberikan pendidikan terbaik untuk putrimu hingga sarjana. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rizki dan keberkahan umur kepada mama serta dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak yang aku sayangi Viska Nia Inzana, kakak iparku Rian Hidayat, dan seluruh keluargaku yang selalu memberi dukungan, nasehat dan bantuan dalam segala hal serta turut mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah membalas dengan keridhoan yang luar biasa. Semoga Allah membalas dengan keridhoan yang luar biasa.
3. Pembimbing Akademik Bapak Budimansyah, S. Th. I., M. Kom. I. Dan Bapak Fatih Fuadi, M. S. I. yang telah membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah kelas G angkatan 2016 terkhusus sahabatku Rikha, Eka, Retno, Ria, Miftah, Alek, Kusni dan teman-teman KKN ku Hamel, Atul, May, Wenti, Belina, Puri, Nisa, Hafis, Ubay,

Agung, Hengki terimakasih untuk do'a, dukungan, semangat, motivasi serta bantuan yang telah kalian berikan.

5. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Vinka Dwi Kirana lahir pada tanggal 10 Juli 1998 di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, merupakan anak kedua dari Bapak Ichwan Saptoko dan Ibu Sulastri. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri Gunung Sari, Kedaton, Kota Bandar Lampung pada tahun 2004-2010.
2. SMP Negeri 1 Gunung Labuhan pada tahun 2010-2013.
3. SMA Negeri 2 Gunung Labuhan pada tahun 2013-2016.
4. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

AssalammualaikumWr. Wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Azza wa Jalla* yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Peran Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Desa Way sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan)” dapat diselsaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para shahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihanturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. S. I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Budimansyah, S. Th. I., M. Kom. I. selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Fatih Fuadi, M. S. I. selaku pembimbing II yang telah membina dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

6. Sahabat seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terjalin dalam *ukhuwah islamiyah*.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam menulis skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Vinka Dwi Kirana

NPM: 1651010534

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Metode Penelitian.....	13
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	19
1. Kemiskinan	19

2. Kesejahteraan Masyarakat	35
3. Kewirausahaan Sosial	40
B. Penelitian Terdahulu	50

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Desa	53
1. Sejarah Desa Way Sari	53
2. Latar Belakang dan Kondisi Desa Way sari	53
3. Kondisi Geografis Desa Way Sari	56
4. Kondisi Penduduk Desa Way Sari	57
5. Kondisi Perekonomian Desa Way sari	58
6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Way Sari	59
7. Visi dan Misi	59
B. Penyajian Data	60
1. Deskripsi Data Penelitian	60
2. Hasil Jawaban Wawancara Terhadap pelaku Kewirausahaan Sosial	62

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Peran Kewirausahaan Sosial Di Desa Way Sari	67
B. Analisis Peran Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Di Desa Way Sari	78
C. Analisis Peran Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam	82

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2015-2019.....	7
Tabel 1.2 Daftar Kewirausahaan Sosial Di Desa Way Sari	10
Tabel 4.1 Kewirausahaan Sosial dalam Membantu Pengentasan Kemiskinan	69
Tabel 4.2 Kewirausahaan Sosial dalam Membantu Menciptakan Lapangan Pekerjaan	72
Tabel 4.3 Kewirausahaan Sosial dalam Membantu Penerapan Adanya Inovasi dan Kreasi Gagasan Usaha	75
Tabel 4.4 Indikator Kesejahteraan Menurut BAPPENAS Pada Kewirausahaan Sosial Di Desa Way Sari	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Lingkar Setan Kemiskinan	21
Gambar 3.1: Peta Desa Way Sari	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara Pelaku Kewirausahaan social

Lampiran 2. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan adanya penegasan tersebut, diharapkan tidak ada kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Peran Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Desa Way sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan)”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dan istilah-istilah dari judul tersebut sebagai berikut :

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya). Analisis artinya kita selalu menganalisis setiap pertanyaan atau persoalan, mana dengan relevan dan mana yang tidak, mana yang utama dan mana yang tidak.²

² Susilo Riwayadi, Suci Nur Anisah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Terang, 2002), h. 541.

2. **Peran** adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukan dalam masyarakat.³
3. **Pengentasan** adalah mengangkat keatas, yaitu membawa kearah yang lebih baik.⁴
4. **Kemiskinan** merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang, namun lebih banyak terjadi di Negara-negara berkembang, karena kondisi pembangunan mereka yang masih belum stabil dan *sustainable*. Kemiskinan diukur dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok minimal suatu Negara yang akan berbeda antara negara satu dengan Negara lainnya.⁵
5. **Pendekatan** dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.⁶
6. **Kewirausahaan Sosial** adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan entrepreneurship untuk melakukan

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.1051

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa, Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka,2008), h.401

⁵ Al-arif, M Noer Rianto. *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung:Alfabeta. 2010), h. 225

⁶ Sanjaya, Wina.(2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 127

perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*healthcare*).⁷

7. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di dasari oleh nilai-nilai Islam.⁸

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas, maka ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui peranan pengentasan kemiskinan dengan diadakannya sebuah kewirausahaan sosial sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan dipilihnya judul ini secara objektif dan subjektif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Kewirausahaan sosial adalah tentang bagaimana menerapkan pendekatan yang praktis, inovatif, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, khususnya masyarakat kelas ekonomi bawah dan yang terpinggirkan. Kewirausahaan sosial biasanya bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi atau sosial. Salah satunya adalah untuk mengentaskan kemiskinan.

Desa Way Sari merupakan pemekaran dari Desa Candimas.

Masyarakat Desa Way Sari tidak sedikit yang masih tergolong miskin

⁷ Cukier, Wendy, "Susan Trenholm, dan Dale Carl, 2011, "Social Entrepreneurship : A Content Analysis", Journal of Strategic Innovation and Sustainability.

⁸ Mustofa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta, 2007, h 15.

sehingga pemerintah Desa Way Sari menciptakan sebuah kewirausahaan sosial yang antara lain pembuatan kripik pisang dan kripik singkong, pembuatan kembang goyang dan tusuk gigi, penyablonan, pembuatan abon pepaya, pembuatan kue basah, dan pembuatan bando. Namun ada beberapa hal yang membuat kewirausahaan tidak berjalan dengan lancar bahkan ada beberapa yang tidak berjalan. Sehingga peneliti bermaksud meneliti fenomena tidak berjalannya wirausaha tersebut di Desa Way Sari yang diharapkan mampu mengentaskan kemiskinan.

2. Secara Subjektif

- a. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer dan memiliki kemudahan akses, serta letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah, baik sumber daya yang dapat diperbarui maupun sumber daya yang tidak dapat diperbarui. Namun, dengan kekayaan alam yang dimiliki tidak menjadikan penduduk di Indonesia sejahtera secara keseluruhan. Di beberapa daerah masih banyak sekali penduduk yang masih dibawah angka garis

kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk miskin Indonesia pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta penduduk. Sedangkan untuk daerah Provinsi Lampung, persentase kemiskinan pada Maret 2019 sebesar 12,62%.⁹ Angka kemiskinan ini menurun dari tahun sebelumnya. Hal tersebut tidak lepas dari upaya-upaya pemerintah dalam menekan jumlah kemiskinan.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang mendasar dalam pembangunan ekonomi, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya karena ketidakberdayaan dalam mengakses atau menguasai sumber-sumber ekonomi. Ketidakmerataan pembangunan ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya kemiskinan. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan dan pemerataan pembangunan menjadi aspek yang penting dalam agenda kebijakan pemerintah.¹⁰

Islam sudah memberikan perintah kepada kita untuk membantu sesama atau membantu fakir miskin, yang terdapat pada surah Ar-Rum Ayat 38:

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Maka berikanlah kepada Kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah

⁹ Badan Pusat statistik (<https://www.bps.go.id/>) diakses pada Senin, 16 Desember 2019 pukul 10.00 WIB

¹⁰ Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 1, 2014, h. 55

yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka Itulah orang-orang beruntung.(Q.S.Ar-Rum:38)¹¹

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah, Allah memerintahkan manusia agar memberikan kepada keluarga terdekatnya nafkah, sedekah, hadiah, hubungan yang baik dan segala kebaikan. Begitu juga memberikan kepada orang-orang miskin yang membutuhkan berupa hak mereka dari sedekah. Begitu juga musafir yang singgah berupa hak mereka dari sedekah. Kemudian Allah menjelaskan bahwa pemberian dan sedekah ini adalah kebaikan yang banyak dan balasan yang besar bagi mereka yang mengharap amalan-amalan mereka ikhlas mengharap wajah Allah dan mengharap akhirat, dan merekalah orang-orang yang menang dengan kemenangan yang besar.¹²

Masalah kemiskinan terus menjadi masalah besar yang dihadapi Indonesia. Tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami kecenderungan menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia sejak tahun 2015-2019 mengalami penurunan dalam jumlah penduduk miskin, yaitu sebesar 9.41 persen ditahun 2019. Penurunan tersebut tidak lepas dari upaya keras pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan melalui berbagai program pro rakyat dan memberikan efek positif bagi peningkatan kemampuan masyarakat. Pemerintah juga harus menstabilkan harga kebutuhan bahan pokok karena jika terus mengalami

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) h. 408

¹² Tafsirweb (online) diakses pada Jumat, 18 September 2020 Pukul 12.10 (<https://tafsirweb.com/7402-quran-surat-ar-rum-ayat-38.html>)

kenaikan akan menyebabkan inflasi dan berakibat kepada penduduk yang tergolong tidak miskin dengan penghasilan disekitar garis kemiskinan akan bergeser posisi menjadi penduduk miskin.

Permasalahan kemiskinan bukan hanya masalah nasional saja, tetapi juga merambah ke setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia yang penduduk miskinnya masih cukup tinggi adalah Provinsi Lampung. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung selama periode 2015-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Berikut merupakan data jumlah penduduk miskin di provinsi Lampung Tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2015-2019

Tahun	Bulan	Jumlah Penduduk (juta jiwa)
2015	Maret	1163,49
	September	1100,68
2016	Maret	1169,60
	September	1139,78
2017	Maret	1131,73
	September	1083,74
2018	Maret	1097,05
	September	1091,60
2019	Maret	1063,66
	September	1041,48

Sumber: Badan Pusat Statistik¹³

Berdasarkan tabel diatas, jumlah jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung sebagian besar mengalami penurunan meski ada juga sebagian kecil mengalami penurunan. Hal tersebut tentu saja hasil dari upaya-upaya

¹³ Badan Pusat Statistik Lampung, Diakses Pada 26 Agustus 2020 Pukul 16.15 (<https://bandarlampungkota.bps.go.id/pressrelease/2020/01/17/767/profil-kemiskinan-provinsi-lampung-september-2019.html>)

pemerintah dalam mengentaskan masyarakatnya dari garis kemiskinan. Pada Tahun 2019 jumlah penduduk miskin lebih rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain:¹⁴

1. Selama periode Maret - September 2019, inflasi umum yang terjadi yaitu sebesar 2,7 persen.
2. Pada periode Maret - September 2019, laju pertumbuhan beberapa harga komoditi pangan cukup terkendali. Harga komoditi beras sempat mengalami kenaikan sebesar 4,27 persen dari Rp 10.615,- (Maret 2019) menjadi Rp 11.138,- (September 2019). Pada September 2019, harga telur ayam ras mengalami penurunan meskipun tidak terlalu besar yaitu 1,90 persen dari Rp 21.960,- (Maret 2019) menjadi Rp 20.566,- per kilogram (September 2019). Harga bawang merah mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 21,77 persen dari Rp 30.531,- (Maret 2019) menjadi Rp 23.884,- (September 2019). Harga daging sapi juga mengalami penurunan yaitu sebesar 13,93 persen dari Rp 152.150,- (Maret 2019) menjadi Rp 130.950,- (September 2019). Terkendalinya harga komoditi pokok selain menekan laju kenaikan GK juga membantu daya beli masyarakat.
3. Secara umum perkembangan perekonomian Lampung cukup baik, pada triwulan III 2019 ekonomi tumbuh sebesar 5,16 persen, dimana yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi berasal dari kategori industri pengolahan sebesar 1,91 persen, dan

¹⁴ *Ibid* ((<https://bandarlampungkota.bps.go.id/pressrelease/2020/01/17/767/profil-kemiskinan-provinsi-lampung-september-2019.html>))

kategori perdagangan besar/eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1,06 persen.

4. Berdasarkan hasil Susenas September 2019 terlihat bahwa ada kenaikan rata-rata pengeluaran perkapita per bulan pada penduduk level bawah. Pengeluaran penduduk pada desil 1 meningkat sebesar 3,38 persen dibandingkan Maret 2019. Hal yang sama juga terjadi pada desil 2 yang mengalami peningkatan sebesar 4,50 persen.

Untuk menekan jumlah kemiskinan tentu saja ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan adalah suatu tindakan, baik ekonomi maupun kemanusiaan, yang bertujuan mengangkat orang keluar dari kemiskinan secara permanen. Misalnya upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan adalah dengan menciptakan kewirausahaan sosial oleh lembaga-lembaga resmi. Salah satu kewirausahaan sosial yang ada di Lampung adalah kewirausahaan sosial di Desa Way Sari, dengan terdapat beberapa kelompok usaha didalamnya yang tentu saja bertujuan untuk mengentaskan masyarakatnya dari garis kemiskinan.

Desa Way Sari merupakan desa perpecahan dari Desa Candimas pada Tahun 2013. Desa ini berdiri karena tokoh masyarakat yang ada di Desa Way Sari (sebelum perpecahan merupakan sebuah dusun) menganggap bahwa pemerataan pembangunan yang tidak merata, menyebabkan kurangnya perhatian oleh pemerintah desa terlebih lagi dusun tersebut merupakan dusun terpencil. Oleh sebab itu mereka memiliki ide untuk membangun desa sendiri. Dengan harapan penuh mereka dapat sejahtera. Dalam membangun

kesejahteraan, Desa Way Sari mengadakan kewirausahaan-kewirausahaan untuk membantu masyarakatnya di bidang perekonomian. Kewirausahaan tersebut dinaungi oleh pihak desa sebagai upaya pengentasan kemiskinan yang terjadi di Desa Way Sari.

Tabel 1.2

Daftar Kewirausahaan Sosial Di Desa Way Sari

No.	Kelompok Usaha	Anggota	Keterangan
1.	Pembuatan kripik pisang dan kripik singkong	8 orang	Aktif
2.	Pembuatan kembang goyang dan tusuk gigi	5 orang	Aktif
3.	Penyablonan	-	Pasif
4.	Pembuatan abon pepaya	5 orang	Setengah aktif
5.	Pembuatan kue basah	7 orang	Aktif
6.	Pembuatan bando	4 orang	Setengah aktif

Dalam suatu upaya tentu saja mengharapkan perubahan menjadi lebih baik. Adanya kewirausahaan di Desa Way Sari seharusnya menjadi batu loncatan dalam mengangguni kemiskinan yang terjadi, masyarakat akan memperoleh penghasilan dari kewirausahaan tersebut. Sehingga dapat menambah pemasukan untuk mencukupi kehidupan yang lebih layak. Namun faktanya kewirausahaan sosial yang ada di Desa Way Sari tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Masyarakat Desa Way Sari tidak begitu antusias dalam menekuni wirausaha tersebut. Sebagian besar wirausaha tidak berjalan sebagaimana mestinya. Masyarakat lebih tertarik bekerja sebagai petani, menjadi buruh kasar, bahkan merantau keluar daerah. Dengan dilatarbelakangi masalah tersebut, penulis mengangkat penelitian

yang berjudul **“Analisis Peran Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Desa Way sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan)”**.

D. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis menetapkan batasan masalah pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial (studi pada Desa Way Sari, Natar). Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti oleh penulis, dan agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara fokus, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah gambaran pengentasan kemiskinan melalui kewirausahaan sosial serta pandangan ekonomi islam dalam hal tersebut.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah terpaparkan diatas, maka secara khusus pembahasan peneliti yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial?

F. Tujuan Penelitian

Pada semua penulisan karya ilmiah tentu saja memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial.
2. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang Pengentasan Kemiskinan melalui Kewirausahaan Sosial.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa memberikan masukan agar lebih peduli terhadap masyarakat miskin guna mengurangi angka kemiskinan di Indonesia dan khususnya di Lampung.
3. Bagi penulis atau peneliti, penelitian ini sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Penelitian kualitatif atau Naturalistik adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang dialami, peneliti sebagai

instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna generalisasi.¹⁵

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya.¹⁶ Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya : buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainnya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-Analitis yang merupakan penelitian yang menggambarkan atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti kemudian dianalisis secara lebih kritis. Dari berbagai data baik primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis yang berkaitan dengan “Pengentasan Kemiskinan Melalui Kewirausahaan Sosial”.

¹⁵ Dr. Hj. Sedarmayanti, M. Pd., Drs. Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2002, h. 33.

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 96.

3. Sumber Data

Sumber data terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data sekunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber yang asli akan tetapi referensinya masih relevan dengan kajian yang dibahas. Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sekumpulan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti.¹⁷ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu penelitian terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang didapatkan langsung dari pengelola kewirausahaan sosial di Desa Way Sari, Natar.

b. Data Sekunder

Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.¹⁸ Dalam hal ini diperoleh dari literatur-literatur, buku-buku, jurnal penelitian sebelumnya, dan dokumen-dokumen dari instansi terkait yang memiliki relevansi dengan pembahasan.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-24 (Bandung: Alfabeta, 2016), h.57

¹⁸ *Ibid*, h.57

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹⁹ Populasi bisa berhubungan data bukan hanya manusia saja. Dalam hal ini populasi yang dimaksud adalah keseluruhan pelaku usaha pada kewirausahaan sosial yang ada di Desa Way Sari.

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang di amati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.²⁰ Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel di penelitian ini adalah enam orang yang merupakan ketua kelompok dari masing-masing kelompok usaha yang ada di Desa Way Sari, Natar.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan untuk menghimpun dilokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja yang terjadi

¹⁹ *Ibid*, h. 115

²⁰ Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., Drs. Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2002, h.124

dilapangan.²¹ Observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kewirausahaan sosial yang terdapat di Desa Way Sari, Natar.

b. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *interview*, yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja.²² Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pengelola kewirausahaan serta aparat Desa Way Sari.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan-catatan, dokumen-dokumen, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen rapat atau agenda-agenda. Data tersebut bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.²³ Teknik ini digunakan agar dapat memperkaya teori, pendapat serta pemikiran terkait kewirausahaan sosial yang ada di Desa Way Sari, Natar.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-24 (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 142

²² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal.19.

²³ *Ibid*, h. 25

6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang umum dan peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum dan juga konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:²⁴

a. *Editing* (mengedit data)

Editing data merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.

b. *Organizing* (mengatur dan menyusun data)

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokkan data yang diperoleh.

c. *Analyzing* (menganalisis)

Dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil *editing* dan *organizing* data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h.135

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.²⁵

Menurut Ravallion kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas.²⁶

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang

²⁵ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 788.

²⁶ Lincolin Arsyat, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2015), h. 230.

yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman dari tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Dari sisi lain, Fernandez menambahkan tentang beberapa ciri masyarakat miskin ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:²⁷

- 1) Aspek Politik yaitu tidak memiliki akses keproses pengambilan keputusan yang menyangkut hidup mereka.
- 2) Aspek Sosial yaitu tersingkir dari instusi utama masyarakat yang ada.
- 3) Aspek Ekonomi yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, termasuk kesehatan, pendidikan, ketrampilan yang berdampak pada rendahnya penghasilan dan rendahnya kepemilikan atas aset lingkungan hidup seperti air bersih dan penerangan.
- 4) Aspek Budaya atau Nilai yaitu terperangkap kedalam budaya rendahnya kualitas sumber daya manusia seperti lemahnya etos kerja, berpikir pendek dan mudah menyerah.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemiskinan merupakan suatu keadaan yang dihadapi seseorang atas ketidakmampuan seseorang

²⁷ Prof. Dr. Sam F. Poli, M.A, *Memberdayakan Kaum Miskin* (Yogyakarta: 2005), h. 75

tersebut baik segi ekonomi, sosial maupun politik dalam memenuhi kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kesejahteraan.

b. Teori Kemiskinan

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Circle of Poverty) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse mengatakan bahwa, suatu negara miskin karena negara itu pada dasarnya memang miskin. Teori ini merupakan konsep yang menggandaikan suatu hubungan melingkar dari sumber-sumber daya yang cenderung saling mempengaruhi satu sama lain secara sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin terus menerus dalam suasana kemiskinan. Dengan kata lain, lingkaran setan merupakan analogi yang mengumpamakan bahwa kemiskinan itu ibarat sebuah lingkaran yang tidak memiliki pangkal ujung, sehingga akan terus berputar pada lingkaran yang sama.²⁸

Gambar 2.1
Lingkar Setan Kemiskinan



²⁸ Al Khosman, et. al. *Indikator Kemiskinan Dan Miklasifikasi Orang Miskin*(Jakarta: Buku OBOR, 2001), h. 89

Dalam mengemukakan teorinya tentang lingkaran setan kemiskinan, pada hakikatnya Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan masa lalu tetapi juga disebabkan oleh hambatan pembangunan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini Nurkse mengatakan: “Suatu negara menjadi miskin karena ia merupakan negara miskin” (*A country is poor because it is poor*). Menurut pendapatnya, inti dari lingkaran setan kemiskinan adalah keadaan-keadaan yang menyebabkan timbulnya hambatan terhadap terciptanya tingkat pembentukan modal yang tinggi. Di satu pihak pembentukan modal ditentukan oleh tingkat tabungan, dan di lain pihak oleh perangsang untuk menanam modal. Di negara berkembang kedua faktor itu tidak memungkinkan dilaksanakannya tingkat pembentukan modal yang tinggi. Jadi menurut pandangan Nurkse, terdapat dua jenis lingkaran setan kemiskinan yang menghalangi negara berkembang mencapai tingkat pembangunan yang pesat, yaitu dari segi penawaran modal dan dari segi permintaan modal.²⁹

Segi penawaran modal lingkaran setan kemiskinan dapat dinyatakan secara berikut. Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, yang diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah, menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung juga rendah. Ini akan menyebabkan tingkat pembentukan modal yang rendah.

²⁹ Murni Daulay, *Kemiskinan Pedesaan* (Medan: USU Pers, 2015), h. 166.

Keadaan yang terakhir ini selanjutnya akan dapat menyebabkan suatu negara menghadapi kekurangan barang modal dan dengan demikian tingkat produktivitas akan tetap rendah. Dari segi permintaan modal, corak lingkaran setan kemiskinan mempunyai bentuk yang berbeda. Di negara-negara miskin perangsang untuk melaksanakan penanaman modal rendah karena luas pasar untuk berbagi jenis barang terbatas, dan hal yang belakangan disebutkan ini disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang rendah. Sedangkan pendapatan yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah yang diwujudkan oleh pembentukan modal yang terbatas pada masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan oleh kekurangan perangsang untuk menanam modal. Di sisi lain Nurkse menyatakan bahwa peningkatan pembentukan modal bukan saja dibatasi oleh lingkaran perangkat kemiskinan seperti yang dijelaskan di atas, tetapi juga oleh adanya *international demonstration effect*.³⁰

c. Ukuran Kemiskinan

Kemiskinan mempunyai makna yang luas dan memang tidaklah mudah untuk mengukurnya. Namun, dalam bagian ini akan dijelaskan macam ukuran kemiskinan yang paling umum digunakan, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan struktural, kemiskinan kronis, kemiskinan sementara.³¹

³⁰ *Ibid*, h. 167

³¹ Lincoln Arsyat, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2015), h. 301

1) Kemiskinan Absolut

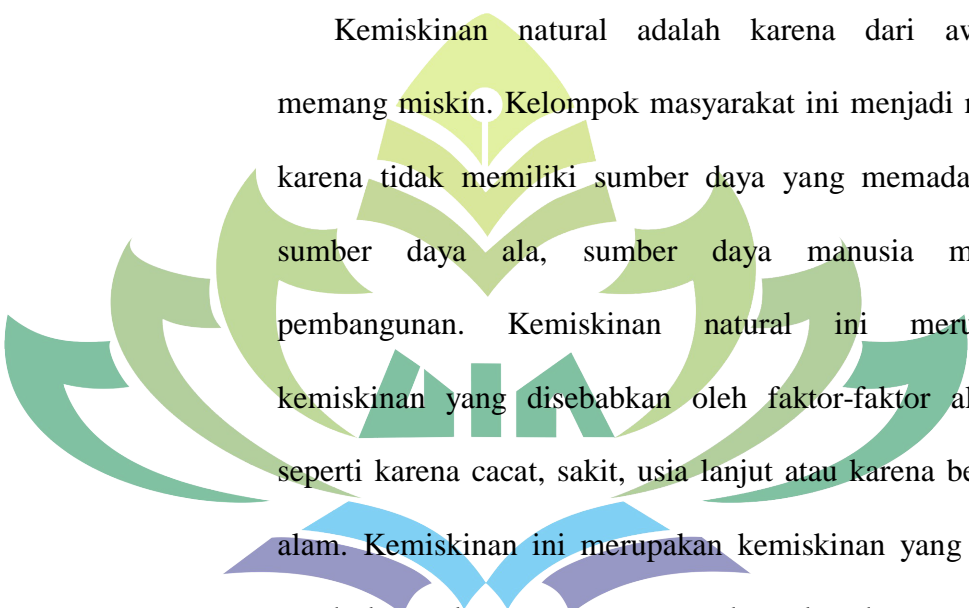
Pada dasarnya, konsep kemiskinan seringkali dikaitkan dengan sebuah pemikiran atas tingkat pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan atas tingkat kebutuhan biasanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk dapat hidup secara layak. Jika pendapatan tidak dapat mencapai kebutuhan minimum, maka orang dapat dikatakan miskin. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin atau sering disebut dengan garis batas kemiskinan. Konsep ini sering disebut dengan kemiskinan absolut. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

2) Kemiskinan Relatif

Orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti orang tersebut miskin. Beberapa pakar berpendapat bahwa meskipun pendapatan seseorang sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, namun ternyata pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dari orang yang ada disekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam kategori miskin. Ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan

oleh keadaan sekitarnya, dari lingkungan orang yang bersangkutan. Konsep kemiskinan ini yang kemudian dikenal dengan konsep kemiskinan relatif. Di samping itu terdapat bentuk-bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi faktor penyebab kemiskinan yaitu: kemiskinan natural, kultural dan struktural.

a) Kemiskinan Natural



Kemiskinan natural adalah karena dari awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat ini menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun pembangunan. Kemiskinan natural ini merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam. Kemiskinan ini merupakan kemiskinan yang sudah parah dan pada umumnya merupakan daerah yang krisis sumber daya alamnya atau daerah yang terisolasi.

b) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern. Kebiasaan seperti ini dapat

berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pula bergantung pada pihak lain.

3) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.

4) Kemiskinan Kronis

Kemiskinan kronis disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif. Keterbatasan sumber daya dan keterisolasian (daerah-daerah kritis akan sumber daya alam dan daerah terpencil). Rendahnya derajat pendidikan dan perawatan kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.

5) Kemiskinan Sementara

Kemiskinan sementara akibat adanya perubahan siklus ekonomi dari, kondisi normal menjadi krisis ekonomi, Perubahan yang bersifat musiman, bencana alam atau dampak dari suatu yang menyebabkan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

d. Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan yang terjadi di Negara-negara berkembang disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dalam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengembangkan diri dan menyebabkan sempitnya peluang dalam mendapatkan lapangan pekerjaan, sehingga mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran disuatu negara ini, yang selanjutnya dapat menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan banyak dihubungkan dengan:³²

- 1) Penyebab individual, atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin.
- 2) Penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga.
- 3) Penyebab sub-budaya (*subcultural*), yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar.

³² Itang, *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan*, Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Vol.16, No.1, h. 8

- 4) Penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi.
- 5) Penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

Penyebab kemiskinan terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal:³³

1) Faktor internal

- a) Sikap. Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.
- b) Pengalaman dan pengamatan. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.
- c) Kepribadian. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

³³ *Ibid*, h.8

d) Konsep diri. Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

e) Motif. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap *prestise* merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan *prestise* itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f) Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2) Faktor eksternal³⁴

a) Kelompok referensi. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung

³⁴ *Ibid*, h. 9

terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b) Keluarga. Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c) Kelas sosial. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja

maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

- d) Kebudayaan. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

e. Indikator Kemiskinan

Indikator-indikator kemiskinan yang digunakan secara umum adalah tingkat upah, pendapatan, konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, kekurangan gizi anak, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, harapan hidup rata-rata, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, proporsi pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kebutuhan dasar masyarakat, pemenuhan bahan pangan (kalori/protein), air bersih, perkembangan penduduk, melek huruf, urbanisasi, pendapatan perkapita, dan distribusi pendapatan.³⁵

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kriteria untuk menentukan atau rumah tangga miskin seperti:³⁶

³⁵ Novita Dewi, *Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*, JOM Fekon Vol.4 No.1, h. 874

³⁶ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kemiskinan*, (On-line) tersedia di: www.bps.go.id, diakses Pada Senin, 16 Desember 2019 Pukul 17.00 WIB

- 1) Luas bangunan per anggota rumah tangga/keluarga kurang dari 8 meter persegi.
- 2) Lantai rumah berupa tanah/papan dengan kualitas rendah.
- 3) Dinding rumah berupa bambu/papan dengan kualitas rendah.
- 4) Fasilitas MCK belum tersedia.
- 5) Sumber air minum bukan air minum bersih.
- 6) Sumber penerangan yang digunakan bukan listrik.
- 7) Jenis bahan bakar untuk memasak adalah kayu/arang.
- 8) Frekuensi makan dalam sehari kurang dari 2 (dua) kali.
- 9) Tidak mampu membeli daging/susu/ayam dalam seminggu.
- 10) Tidak memiliki kemampuan membeli baju baru setiap anggota rumah tangga.
- 11) Tidak memiliki kemampuan berobat ke puskesmas/poliklinik.
- 12) Lapangan pekerjaan berupa petani, nelayan, atau pekebun.
- 13) Pendidikan kepala rumah tangga tidak tamat SD/tidak sekolah.
- 14) Tidak memiliki *asset*/barang berharga minimal Rp. 500.000.
- 15) Jumlah penghasilan penduduk yang menjadi batas garis kemiskinan sebesar Rp 361.990,- per kapita per bulan.

f. Program Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan diberbagai bidang yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi, keterbelakangan dan keterpurukan, yang disebabkan oleh perubahan sosial diantaranya terkena musibah bencana alam, pemutusan

hubungan kerja, serta menderita akibat perubahan sosial ekonomi, jumlah penduduk yang semakin banyak tetapi pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan primer (pokok). Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan telah menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Kemiskinan bukan hanya masalah Indonesia, tetapi merupakan masalah dunia sehingga lembaga-lembaga dunia seperti Bank Dunia lewat laporannya *World Development Report on Poverty* mendeklarasikan bahwa suatu peperangan yang berhasil melawan kemiskinan perlu dilakukan secara serentak pada tiga tempat:³⁷

- 1) Pertumbuhan ekonomi yang luas dan padat karya yang menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi kelompok miskin.
- 2) Pengembangan SDM (pendidikan, kesehatan dan gizi) yang memberi mereka kemampuan yang lebih baik untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan oleh pertumbuhan ekonomi.
- 3) Membuat sarana jaringan pengaman sosial untuk mereka di antara penduduk miskin yang sama sekali tidak mampu untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi dan kesempatan pengembangan SDM akibat ketidakmampuan fisik dan mental, bencana alam dan konflik sosial.

³⁷ N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, Pengantar Ekonomi Mikro, Jakarta, Salemba Empat. 2012 h.177

Upaya-upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan setiap periodenya berubah sesuai situasi kondisi, seperti pada tahun 1994/1995/2000 yang mana diberikan dalam dua bentuk yaitu:³⁸

- 1) Uang (kas), subsidi beras, pelayanan kesehatan dan gizi, serta pendidikan.
- 2) Penciptaan kesempatan kerja yaitu berupa Inpres Desa Tertinggal (IDT) Program pengembangan kecamatan, pembangunan infrastruktur dan pemberian kredit.

g. Kemiskinan Dalam Sudut Pandang Islam

Islam memandang kemiskinan menjadi tiga bagian, yaitu miskin iman, miskin ilmu dan miskin harta. Dalam hal ini penulis akan membahas miskin harta dalam pandangan islam. Islam memandang baik fakir maupun miskin sama-sama harus dibantu terlepas dari apapun definisinya secara bahasa. Fakir dalam perspektif Islam adalah suatu keadaan yang serba kekurangan dan tidak memiliki kemampuan untuk memperbaikinya. Sedangkan miskin adalah keadaan dimana seseorang sudah bekerja, tetapi masih belum mencukupi kebutuhan hidupnya.³⁹

Islam sangat memandang penting permasalahan kemiskinan ini karena kefakiran akan menyebabkan lemahnya iman. Rasulullah SAW sangat memperhatikan permasalahan ini, sehingga beliau dalam pengelolaan keuangan Negara menggunakan prinsip langsung

³⁸ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 134

³⁹ Al-arif, M Noer Rianto. *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung:Alfabeta. 2010) h. 232

menyalurkan semua dana yang dimiliki kepada para mustahik sampai habis tanpa menyisakannya. Kebijakan anti kemiskinan pun turut dianut oleh para Khulafaur Rasyidin yang merupakan penerus perjuangan Rasulullah SAW, sehingga pengelolaan dan pendayagunaan zakat pada masa tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat. Kesejahteraan umat menjadi prioritas utama dalam setiap pengambilan keputusan dalam kebijaksanaan pembangunan Negara.⁴⁰

2. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya, serta kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkan tapi karena membaca akan membentuk kepribadian. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik.⁴¹

Menurut Rambe dalam buku Euis Sunarti, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk

⁴⁰ *Ibid*, h. 233

⁴¹ Rudi Badrudin, *Ekonometika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012), h.153

mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.⁴²

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.⁴³

Menurut Arthur Dunham Kesejahteraan sosial merupakan kegiatan sosial yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu

⁴² Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2005), h. 15

⁴³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Pratama. 2015), h. 86

senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami yang dimaksud kesejahteraan sosial adalah sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan hidup dimana dalam kehidupannya telah terpenuhi segala bentuk kebutuhan hidup khususnya makan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan atau terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial. Sedangkan tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan, dan kondisi kehidupan yang layak.

b. Teori Kesejahteraan

Teori kesejahteraan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu *classikal utilitarian*, *neoclasical welfare theory*, dan *new contractarian approach*. *Classical utilitarian* menekankan bahwa kepuasan atau kesenangan seseorang dapat diukur dan ditambah. *Neoclasical welfare theory* menekankan pada prinsip *pareto optimality*. *Pareto optimality* didefinisikan sebagai sebuah posisi dimana tidak memungkinkan suatu realokasi input dan output untuk membuat orang menjadi lebih baik atau tanpa menyebabkan sedikitpun seseorang menjadi lebih buruk. *New contractarian approach*

⁴⁴ Adi fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung, Rafika Aditama, 2012), h. 28

menekankan pada konsep dimana setiap individu memiliki kebebasan maksimum dalam hidupnya.⁴⁵

c. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut ini beberapa indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa instansi pemerintah, salah satunya adalah Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Menurut BAPPENAS, status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok.⁴⁶

d. Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Islam

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, tergantung ada atau tidaknya hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup

⁴⁵ Rudy Badhrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), h. 27

⁴⁶ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Indikator Kemiskinan*, (On-line) tersedia di: www.bkkbn.go.id/datadaninformasi/materi/, diakses pada (Senin, 16 Desember 2019 pukul 21:00 wib)

garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.⁴⁷

Definisi Islam tentang kesejahteraan pada pandangan komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:⁴⁸

- 1) Kesejahteraan holistic dan seimbang. Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya. Yang terdapat dalam Al-quran surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁴⁹

- 2) Kesejahteraan didunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dalam dunia saja, tetapi dalam setelah kematian atau

⁴⁷ Surya Effendi, "Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Saetu Kabupaten Bekasi", (Universitas Islam Negeri Syafei Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 35

⁴⁸ Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Perss, 2009). H. 4

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) h. 553

kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelektual atau akal. Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan didunia dan diakhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan, serta kemewahan.⁵⁰

3. Kewirausahaan Sosial

a. Pengertian Kewirausahaan Sosial

Konsep kewirausahaan sosial merupakan perluasan dari konsep dasar kewirausahaan yang secara *historis* telah diakui sebagai pengungkit ekonomi, terutama dalam menyelesaikan masalah sosial. Meskipun bersifat *multifacet*, kewirausahaan merupakan serangkaian perilaku individu dalam menjalankan kegiatan ekonomi melalui

⁵⁰ Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 62

upaya pemanfaatan berbagai peluang untuk dapat menciptakan nilai. Dalam konteks kewirausahaan sosial, nilai yang dituju adalah nilai sosial sebab kewirausahaan sosial sangat menekankan bagaimana menciptakan ide atau gagasan yang bersifat inovatif dalam rangka menyelesaikan permasalahan sosial.⁵¹

Definisi kewirausahaan sosial terbagi ke dalam tiga bentuk. *Pertama*, kewirausahaan sosial mengacu pada gagasan organisasi nirlaba yang berupaya mencari pembiayaan untuk aktivitasnya sehubungan dengan adanya penghentian dukungan finansial dari pemerintah, penghentian bantuan dari individu atau pun perusahaan sementara kebutuhan sosial terus meningkat. Bentuk pertama ini menggambarkan tuntutan agar bertindak inovatif untuk menyelesaikan permasalahan sehubungan dalam upaya mencari sumber pembiayaan agar aktivitas yang bertujuan sosial tetap berjalan. *Kedua*, kewirausahaan sosial menekankan pada aspek individual yang memiliki gagasan untuk memperjuangkan pengurangan permasalahan sosial. Aspek individual lebih melihat pada perilaku sebagai wirausaha sosial. Ini menggambarkan bagaimana ciri atau karakter dari seorang wirausaha sosial. Ada aspek kepemimpinan di dalamnya. *Ketiga*, kewirausahaan sosial dipandang sebagai praktik tanggung jawab sosial dari suatu entitas bisnis melalui mekanisme kerjasama dalam penyelenggaraannya.

⁵¹ Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 1, 2014, h. 58

Bentuk ketiga ini lebih dikenal sebagai *corporate social responsibility* (CSR) dan kini berkembang sebagai *corporate social entrepreneurship* (CSE).⁵²

Beberapa definisi wirausaha sosial yang bisa digunakan untuk memahami aktivitas ini adalah:⁵³

- 1) Definisi yang dikemukakan oleh J. Gregory Dees, Professor of Sosial Entrepreneurship at Duke University

Mengatakan bahwa wirausaha sosial adalah pelaku reformasi atau revolusi sektor sosial (pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, lingkungan, seni dan sebagainya). Mereka berusaha mengatasi akar masalah, bukan sekedar menanggulangi ujung masalah dengan cara sistemik dan berkelanjutan dalam bentuk organisasi *non profit*, *hybrid* (gabungan antara profit dan non profit), bank rakyat, balai latihan kerja. Inovasi yang diciptakan adalah mengatasi akar masalah, sedangkan misi sosial yang dikembangkan adalah pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi dan lingkungan seni. Model bisnis yang sesuai meliputi bisnis bertujuan sosial, bank rakyat, organisasi hybrid dan balai latihan kerja. Dampak yang dimunculkan dengan wirausaha sosial ini adalah menciptakan nilai sosial /lingkungan, bertindak lokal untuk

⁵² *Ibid*, h.59

⁵³ Appanah, S. Dev., dan Estin, Brooke. (2009). '*Social Entrepreneurship Definition Matrix*' h. 243

mengatasi masalah global, skala bisa diperluas, perubahan sistemik, dan pengembangan berkelanjutan. Bentuk organisasi yang sesuai adalah organisasi non profit, bisnis bertujuan sosial dan organisasi hybrid.

2) Bill Drayton, CEO *and Chair of Ashoka*

Wirausaha sosial adalah individu yang memiliki solusi inovatif untuk mengatasi masalah sosial dengan cara mengubah sistem, memberikan solusi dan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan perubahan. Awalnya ia bertindak dalam skala lokal kemudian dapat diperluas. Inovasi yang dikembangkan adalah solusi inovatif dan menciptakan kesempatan baru. Misi sosialnya mengatasi masalah sosial yang paling menekan. Dampak dari adanya wirausaha sosial ini adalah perubahan skala luas, mengubah sistem dan menyebar luaskan solusi.

3) Muhamad Yunus, Founder of Grameen Bank

Wirausaha sosial adalah inisiatif (ekonomi atau non ekonomi, bertujuan profit atau non profit) inovatif untuk membantu masyarakat. Bisnis sosial bisa jadi salah satu bentuk wirausaha sosial tetapi tidak semua wirausaha sosial berbentuk bisnis sosial.

b. Karakteristik Kewirausahaan Sosial

Ashoka Fellows, yang didirikan oleh Bill Drayton tahun 1980, menyebutkan karakteristik kegiatan wirausaha sosial sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Tugas wirausaha sosial ialah mengenali adanya kemacetan atau kemandegan dalam kehidupan masyarakat dan menyediakan jalan keluar dari kemacetan atau kemandegan itu. Ia menemukan apa yang tidak berfungsi, memecahkan masalah dengan mengubah sistemnya, menyebarluaskan pemecahannya, dan meyakinkan seluruh masyarakat untuk berani melakukan perubahan.
- 2) Wirausaha sosial tidak puas hanya memberi ikan atau mengajarkan cara memancing ikan. Ia tidak akan diam sehingga industri periklanan pun berubah.

Gregory Dees seorang profesor di Stanford University dan pakar di bidang kewirausahaan sosial menyatakan bahwa kewirausahaan sosial merupakan kombinasi dari semangat besar dalam misi sosial dengan disiplin, inovasi, dan keteguhan seperti yang lazim berlaku di dunia bisnis. Kegiatan kewirausahaan sosial dapat meliputi kegiatan : a) yang tidak bertujuan mencari laba, b) melakukan bisnis untuk tujuan sosial, dan c) campuran dari kedua tujuan itu, yakni

⁵⁴ Hardi Utomo, *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial*, Among Makarti, Vol.7 No.14, No. 14, h. 4

tidak untuk mencari laba, dan mencari laba, namun untuk tujuan sosial.⁵⁵

c. Bentuk Kewirausahaan Sosial

Tan membagi kewirausahaan sosial menjadi 3 (tiga) bentuk, sebagai berikut:⁵⁶

1) Organisasi Berbasis Komunitas

Model ini dibuat untuk mengatasi masalah tertentu dalam komunitas (kelompok masyarakat), misalnya menyediakan fasilitas pendidikan untuk anak-anak miskin, panti sosial untuk anak terlantar, dan lain sebagainya. Dukungan finansial didapatkan dari sumbangan donatur. Kegiatan pelayanan dilakukan oleh para relawan, yang berasal dari tenaga profesional, maupun masyarakat.

2) *Socially Responsible Enterprises*

Model ini berbentuk perusahaan yang melakukan kegiatan usaha komersial untuk mendukung usaha sosialnya. Dalam model *socially responsible enterprises*, perusahaan membentuk dua organisasi sekaligus, yaitu organisasi yang berorientasi *profit* dan *non-profit*. Sebagian keuntungan yang didapatkan dari organisasi *profit* digunakan untuk mendukung usaha sosial.

⁵⁵ *Ibid*, h. 24

⁵⁶ Mansur Efendi, *Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol.2 No.1, h. 26

3) *Socio-Economic* atau *Dualistic Enterprises*

Model ini berbentuk perusahaan komersial yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip sosial. Misalnya perusahaan yang melakukan daur ulang sampah rumah tangga, kredit mikro untuk masyarakat perdesaan, dan lain sebagainya.

d. Indikator Keberhasilan Kewirausahaan Sosial

Social entrepreneurship memiliki peran yang cukup membantu dalam mengentaskan permasalahan sosial. Dampak dilakukannya kegiatan kewirausahaan sosial hampir sama dengan yang dirasakan oleh berbagai negara. Menurut Dees, cara terbaik mengukur kesuksesan kewirausahaan sosial adalah bukan dengan menghitung jumlah profit yang dihasilkan, melainkan pada tingkat dimana mereka telah menghasilkan nilai-nilai sosial (*social value*). Bentuk dari kewirausahaan sosial mengenai nilai-nilai sosial yang di kemukakan Santosa tercantum dalam beberapa point sebagai berikut:⁵⁷

1. Membantu mengentaskan kemiskinan

Kegiatan kewirausahaan mengandalkan kegiatan usaha yang kemudian mendapatkan keuntungan dan hasil dari keuntungan tersebut diberikan sebagian kepada masyarakat sebagai bantuan untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan

⁵⁷ Santosa, S. (2007). Peran Socio Entrepreneurship dalam Pembangunan. In *Membangun Sinergisitas Bangsa Menuju Indonesia yang Inovatif, Inventif dan Kompetitif*. Malang.

pokok hidup masyarakat. Bantuan yang diberikan oleh lembaga kewirausahaan sosial tersebut dapat berupa bantuan pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Kegiatan kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh lembaga social entrepreneurship tidak sama halnya dengan adanya bentuk bantuan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Kegiatan kewirausahaan sosial bersifat memenuhi kebutuhan dengan tetap memperhatikan bagaimana keberlangsungan bentuk kegiatan usaha tersebut tetap berjalan dan terus membantu pengentasan kemiskinan.

2. Membantu menciptakan lapangan pekerjaan

Kegiatan kewirausahaan membuka peluang usaha melalui kepedulian pelaku kewirausahaan dalam melihat kesempatan usaha yang ada di masyarakat, sehingga kewirausahaan mampu meningkatkan produksi usahanya berdasarkan keperluan dan kebutuhan masyarakat. Melalui peningkatan produksi masyarakat ini maka wirausaha akan membutuhkan banyak sumberdaya manusia sehingga dapat memberdayakan tenaga kerja yang ada disekitar lingkungan kewirausahaan sosial.

3. Membantu penerapan adanya inovasi dan kreasi gagasan usaha

Bentuk kewirausahaan berperan dalam perekonomian sebagai sesuatu yang mampu untuk menciptakan dan mewadahi kreasi peluang usaha. Adanya gagasan dan kreatifitas dari para *social entrepreneur* menjadi peningkat adanya produktifitas

barang dan jasa karena permintaan dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang *social entrepreneur* akan mampu untuk mewujudkan hal tersebut karena adanya dedikasi yang tinggi terhadap kondisi sosial yang dilakukan dalam kewirausahaan berdasarkan permintaan kebutuhan masyarakat.

Menurut Bill Drayton (pendiri Ashoka Foundation) selaku penggagas kewirausahaan sosial menegaskan bahwa ada dua kunci kewirausahaan sosial, yaitu:

- 1) Adanya inovasi sosial yang mampu mengubah sistem yang ada di masyarakat.
- 2) Hadirnya individu yang bervisi, kreatif, berjiwa wirausaha (entrepreneurial) dan beretika dibelakang gagasan inovatif tersebut.

e. **Kewirausahaan Dalam Sudut Pandang Islam**

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Kewirausahaan yang pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis, dan kemandirian adalah keberdayaan.⁵⁸

Kewajiban untuk membayar zakat, anjuran untuk bersedekah, wakaf dan kewajiban untuk memberdayakan orang-orang yang tidak

⁵⁸ Lili Bariadi, Muhammad Zen, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta : CV. Pustaka Amri, 2005), h. 78

berdaya secara ekonomis merupakan petunjuk Islam paling jelas terhadap etos kewirausahaan. Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia, paling sempurna, dan karena itulah manusia diberi tugas sebagai khalifah dimuka bumi ini. Selain itu, dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa umat Islam adalah "*Khaira ummah*" atau sebaik-baiknya umat diantara manusia. *Khaira ummah* dapat terwujud jika umat Islam berilmu, berharta, dan sehat jasmani rohani, sehingga dapat berguna dan memberi manfaat bagi orang lain yang masih dalam kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Dengan berwirausaha maka makin banyak kekayaannya, makin banyak pula orang yang menikmati kekayaannya. Makin banyak pekerjaannya, berarti makin banyak pula anggota keluarga yang ditolongnya. Hidupnya menjadi bermanfaat bagi orang lain.⁵⁹

Nabi Muhammad SAW, ketika mudanya juga seorang pedagang, bahkan terkenal sebagai pedagang yang jujur dan amanah. Nabi Muhammad juga menganjurkan umatnya agar menjadi pengusaha atau pedagang, bukan menjadi pekerja. Reputasi Nabi dalam dunia bisnis dikenal sebagai orang yang sukses. Rahasia keberhasilan Rasul adalah jujur dan adil dalam mengadakan hubungan dagang dengan para pelanggan.⁶⁰ Nabi Muhammad percaya kalau beliau setia, jujur dan profesional, maka orang akan

⁵⁹ *Ibid*, h. 78

⁶⁰ Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Pedagang*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997), h. 26

mempercayainya. Inilah dasar dan etika wirausaha yang diletakkan oleh Rasulullah kepada umatnya dan umat manusia seantero jagat.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, ada beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang kewirausahaan sosial, berikut penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi:

1. Menurut Nur Firdaus, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengentasan Kemiskinan Melalui Kewirausahaan Sosial” menyimpulkan bahwa Kewirausahaan sosial memainkan peran penting berupa terobosan dalam upaya pengurangan kemiskinan. Manifestasi social business semakin menguatkan bahwa kewirausahaan menjadi pengungkit ekonomi bagi masyarakat untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, kewirausahaan sosial mendorong pada pembangunan ekonomi meskipun masih dalam jangkauan yang terbatas, namun dalam jangka panjang agenda pengentasan kemiskinan dapat terwujud.⁶¹
2. Irma Paramita Sofia dalam jurnalnya yang berjudul “Kontruksi Model Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian” mengatakan bahwa *social entrepreneurship* menjadi suatu fenomena menarik untuk saat ini, karena memiliki banyak perbedaan-perbedaan dengan wirausaha tradisional. Apabila wirausaha tradisional lebih berfokus dengan

⁶¹ Nur Firdaus, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 1, 2014, h. 65

keuntungan materi dan hanya kepuasan pelanggan semata, *social entrepreneurship* melibatkan berbagai ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan dalam praktiknya dilapangan.⁶²

3. Menurut Mansur Efendi, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia” menyimpulkan bahwa konsep *social entrepreneurs* mengedepankan aspek kebersamaan dalam semangat persaudaraan yang ditunjukkan dengan *social mission (goal)*, serta menekankan aspek kesungguhan bagi para *mustahiq* dalam membangun kemandirian ekonomi (*empowerment*). *Social entrepreneurs* juga memberikan ruang untuk terciptanya kemanfaatan yang secara terus-menerus dapat dirasakan oleh masyarakat, hal ini ditunjukkan melalui aspek *social impact* dan *sustainability*. Secara empirik, *social entrepreneurs* relatif mampu menjadi solusi atas persoalan kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan.⁶³

4. Dian Arlupi Utami, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “*Sociopreneurship* Sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan” mengemukakan bahwa *Sociopreneurship* sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan perlu mendapatkan perhatian serta dukungan dari semua pihak mengingat potensi masyarakat Indonesia begitu besar serta dukungan sumber daya

⁶² Irma Paramita Sofia, *Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian*, Jurnal Universitas Pembangunan, Vol.2 No.2, h. 21

⁶³ Mansur Efendi, *Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol. 2 No.1, h.36

alam, budaya akan menjadi suatu *masterpiece* yang sangat tinggi nilainya. Persoalan kemiskinan di Indonesia tidak akan berkurang secara cepat namun setidaknya dengan *sociopreneurship* akan muncul lapangan kerja baru dengan bertambahnya kreativitas dan pelaku-pelaku kewirausahaan sosial atau *sociopreneurship* ini.⁶⁴

5. Endang Rusdianti, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Impact Motivasi, Kewirausahaan Sosial Terhadap Pemberdayaan Perempuan Dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Empiris Di Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang)*” mengemukakan bahwa Upaya guna mengentaskan kemiskinan yaitu memotivasi peserta program pemberdayaan perempuan untuk memiliki sikap yang positif terhadap kewirausahaan. Terkait dengan program pengentasan kemiskinan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien perlu dilakukan melalui program kewirausahaan social seperti yang sudah berjalan saat ini yaitu melalui program UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera).⁶⁵

⁶⁴ Dian Arlupi Utami, dkk (2017) *Sociopreneurship Sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol. 5 No. 2, h 45

⁶⁵ Endang Rusdianti, dkk (2019) “*Impact Motivasi, Kewirausahaan Sosial Terhadap Pemberdayaan Perempuan Dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Empiris Di Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang)*”, *Fintech dan E-Commerce* untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif, h. 271

DAFTAR PUSTAKA

- Karim Andiwarman, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Pedagang*, (Jakarta : Yayasan Swarna Bhumi, 1997).
- Al-arif, M Noer Rianto. *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta. 2010).
- Appanah, S. Dev., dan Estin, Brooke. (2009). '*Social Entrepreneurship Definition Matrix*'.
- Arlupi Utami Dian, dkk (2017) *Sociopreneurship Sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol. 5 No. 2.
- Arsyat Lincoln, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2015).
- Bariadi Lily, Muhammad Zen, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta : CV. Pustaka Amri, 2005).
- Cukier, Wendy, "Susan Trenholm, dan Dale Carl, 2011, "*Social Entrepreneurship : A Content Analysis*", Journal of Strategic Innovation and Sustainability.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- Dewi Novita, *Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*, JOM Fekon Vol.4 No.1.
- Edwin Nasution Mustofa, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta, 2007.
- Effendi Surya, "*Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Saetu Kabupaten Bekasi*", (Universitas Islam Negeri Syafei Hidayatullah Jakarta, 2008).
- Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Firdaus Nur, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 1, 2014.

Hardi Utomo, *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial*, Among Makarti, Vol.7 No.14, No. 14.

Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

Itang, *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan*, Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Vol.16, No.1.

Kantor Kelurahan Desa Way Sari 2020

M. Setiadi Elly, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)

Mankiw N. Gregory, Euston Quah, Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta, Salemba Empat. 2012.

Paramita Sofia Irma, *Kontruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian*, Jurnal Universitas Pembangunan, Vol.2 No.2.

Poli Sam F, *Memberdayakan Kaum Miskin* (Yogyakarta: 2005).

Riwayadi Susilo, Nur Anisah Suci, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Terang, 2002), h. 541.

Rusdianti Endang, dkk (2019) “*Impact Motivasi, Kewirausahaan Sosial Terhadap Pemberdayaan Perempuan Dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Empiris Di Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang)*”, *Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif*.

Sanjaya, Wina.(2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santosa, S. (2007). Peran Socio Entrepreneurship dalam Pembangunan. In *Membangun Sinergisitas Bangsa Menuju Indonesia yang Inovatif, Inventif dan Kompetitif*. Malang.

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-24 (Bandung: Alfabeta, 2016).

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Pratama. 2015).